



Peran Konseling Keluarga Dalam Memperbaiki Hubungan Orang Tua dan Anak di Lingkungan Keluarga

Nasta Fauzia Adhani Nst

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author : ✉ nstafzia16@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to explain research findings regarding the role of parents in instilling character values in children and the way families and people behave in educating children. Apart from that, this method can help families improve the relationship between parents and children in the family environment. This research is qualitative research that uses descriptive analysis to determine the role of counseling in improving parent-child relationships in the family environment. Research results are summarized based on research focus. According to research, the first is the cause of family conflict between parents and children, the second is the family counseling process, the first research is the cause of family conflict between parents and children, the second is the family counseling process which can identify basic problems in the relationship between parents and children, third namely the counseling approach most commonly used to improve the relationship between parents and children and finally the family counseling process which can help improve communication between parents and children.

Keywords

Family Role, Counseling, Dealing With Teenagers



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Satu bagian dari penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan katahanan keluarga adalah bagaimana konseling keluarga membantu memperbaiki hubungan antara orang tua dan anak di rumah. Jurnal ini akan memberikan penjelasan tentang pola asuh yang menggantikan peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak, baik dalam pendidikan maupun kehidupan mereka. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak mereka karena mereka adalah orang tua pertama dan terdekat yang mereka miliki. Meja dan memenuhi semua kebutuhan anak adalah tanggung jawab mereka. Pendidikan moral dan akhlak termasuk di dalamnya. Metode pengasuh yang digunakan oleh keluarga atau orang tua untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak dengan memimpin atau menjadi panutan bagi seluruh anak-anaknya.

Kedudukan keluarga pada ranahnya sebagai basis pembentukan karakter anak, peran keluarga bertujuan mempersiapkan seorang anak untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut dan menyongsong dunia yang menuntut anak berkembang dan produktif. Keluarga sebagai satuan unit sosial terkecil merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama dan pertama, dalam arti keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggung jawab mendidik anaknya. Sebagai bagian komponen keluarga, orang tua adalah guru moral pertama anak-anak, memberi pengaruh yang paling dalam perkembangan anak. Jalinan hubungan orang tua dengan anak memiliki signifikan emosional sangat kuat. Disinilah, orang tua berada pada posisi sebagai pengajar moralitas yang menawarkan sebuah visi kehidupan dan alasan utama untuk menjalani kehidupan yang bermoral. Pengaruh kekuatan pengasuhan orang tua sangat menentukan perkembangan karakter anak, peran dan keberadaan orang tua harus dapat menciptakan suasana yang ramah, nyaman, dan harmonis bagi anak dengan mengedepankan pola asuh orang tua.

Kemampuan orang tua untuk memberikan perhatian, waktu luang, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anak sangat berpengaruh pada pola pengasuhanyang mereka pilih untuk anak mereka. Pola asuh orang tua pada anak akan mempengaruhi karakternya. Dalam hal ini, peran orang tua yang sangat penting dalam membangun karakter anak harus diperhatikan. Karena berakhirnya perkembangan karakter anak-anak yang erat dengan pola asuh orang tua. Selama setiap tahap perkembangan anak, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk melindungi, mendampingi, dan membimbing anak melalui pengasuh yang diberikan orang tua. Menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak adalah tanggung jawab orang tua. Orang tua, dalam kapasitas mereka sebagai pendidik dan pembimbing, memiliki peran penting dalam membangun dasar karakter anak mereka (Utomo et al., 2022).

Hasil penelitian dijelaskan melalui analisis dalam konseling keluarga. hasil penelitian mencakup lima hasil, salah satunya berkaitan dengan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. pola asuh demokratis membantu keluarga mengasuh anak dan menjalin hubungan yang lebih baik melalui konseling keluarga. hubungan antara orang tua dan anak dalam keluarga mempengaruhi perkembangan individu dan kesejahteraan psikologis mereka. Namun ada banyak hal internal dan eksternal yang dapat menyebabkan konflik antara orang tua dan anak, seperti yang sering terjadi dalam berbagai dinamika keluarga. konflik seperti ini dapat membahayakan perkembangan anak dan mengganggu stabilitas dan keharmonisan keluarga.

Dalam beberapa kasus, konseling keluarga dapat membantu orang tua dan anak menyelesaikan konflik mereka. Konseling keluarga adalah suatu

pendekatan profesional yang bertujuan untuk membantu keluarga memahami, mengatasi, dan memperbaiki masalah interpersonal yang muncul di dalam lingkungan mereka. Konseling keluarga menawarkan wadah aman dimana setiap anggota keluarga dapat berbicara secara terbuka tentang perasaan mereka, mendengarkan pendapat orang lain dan mencari solusi bersama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam peran konseling dalam memperbaiki hubungan orang tua dan anak di lingkungan keluarga adalah penelitian kualitatif yang menggunakan analisis diskriptif. Dalam penelitian ini, analisis diskriptif digunakan untuk menentukan hubungan antar kategori dengan orang lain, melalui interpretasi yang sesuai dengan penelitian yang dibimbing oleh permasalahan yang sedang dikaji dalam tujuan penelitian, untuk mewujudkan kontruksi teoritis sesuai dengan permasalahan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan temuan penelitian tentang fungsi orang tua dalam menambahkan nilai-nilai karakter pada anak dan bagaimana keluarga dan orang tua menggunakan pola asuh mereka untuk mendidik anak. selain itu, teknik ini dapat membantu memperbaiki hubungan antara orang tua dan anak dalam keluarga. hal ini dapat mencakup berbagai pendekatan seperti, perhatian, komunikasi, pengembalian peran dan fungsi, mengatasi konflik, mendidik, membangun karakter, dan memahami dan menerima anak-anaknya. Untuk membantu keluarga dalam mengembalikan peran dan fungsi sebagaimana mestinya, konselor harus memahami perilaku anggota keluarga seperti berbicara, ekspresi wajah, dan komunikasi antara anggota keluarga.

Konseling keluarga dapat membantu keluarga dalam memperbaiki hubungan antara orang tua dan anak di dalam keluarga, yang penting untuk mengatasi masalah konflik rumah tangga dan membangun keluarga yang baik. Konseling keluarga memerlukan pengetahuan dan penerapan teknik konseling yang tepat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini sesuai dengan fokus atau tujuan penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah di peroleh *yang pertama* faktor penyebab konflik antara orang tua dan anak dalam keluargayang dimana terdapat perbedaan nilai, harapan yang tidak realistis, masalh komunikasi, kurangnya pemahaman satu sama lain dan perubahan dinamika keluarga seperti perceraian atau perubahan peran. Konseling keluarga *yang kedua* dapat membantu

mengidentifikasi masalah utama dalam hubungan orang tua dan anak. yang dimana proses konseling keluarga in meliputi wawancara, observasi dan evaluasi untuk mendapatkan informasi tentang tentang penyebab konflik. *Yang ketiga* teknik atau pendekatan konseling yang paling sering digunakan untuk memperbaiki hubungan orang tua dan anak adalah terapi perilaku konitif, terapi nratif, terapi solusi fokus dan terapi sistemik. Jenis dan kebutuhan khusus keluarga akan menentukan metode yang akan digunakan. *Yang keempat* Konseling keluarga adalah salah satu yang dapat membantu meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak. konseling keluarga membantu memperbaiki komunikasi dengan mengajarkan anak-anak cara mendengarkan yang baik, mengkomunikasi dengan jelas dan menemukan cara baru untuk berkomunikasi.

Pembahasan

Faktor-faktor internal dan eksternal dapat menyebabkan konflik antara orang tua dan anak seperti perbedaan pendapat, atau kesalah pahaman. Faktor-faktor eksternal termasuk perubahan sosial yang berpusat pada pembentukan jati diri dan kebebasan serta harapan yang tidak tercapai. Konflik antara orang tua dan anak dapat memiliki efek yang baik, seperti meningkatkan pertumbuhan anak dan meningkatkan pemahaman antara anak dan orang tua, tetapi juga dapat memiliki efek yang buruk, seperti menyebabkan ketidak harmonisan dalam hubungan antara anak dan orang tua (Andriyani, 2020).

Pola pikir yang saling berbenturan antara orang tua dan anak juga dapat menyebabkan konflik, terutama pada masa remaja ketika anak-anak mulai memahami apa yang artinya menjadi mandiri dan memiliki kebebasan berbicara dan bertindak. Faktor lain yang dapat menyebabkan konflik antara orang tua dan anak adalah kurangnya komunikasi dan pemahaman antara orang tua dan anaknya, kuranya kedekatan emosional, perasaan malu, dan ketakutan dimarahi. Dalam menangani konflik antara orang tua dan anak, penting bagi orang tua untuk berbicara dan dan memahami perspektif anak sambil mempertahankan nilai-nilai keluarga. selain itu konflik keluarga juga dapat diselesaikan melalui proses penyelesaian konflik secara pribadi. Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk melakukannya. Selain itu, penyelesaian konflik keluarga dapat dilakukan melalui proses penyelesaian konflik sendiri yang mencakup penggunaan teknik, serta bantuan pihak ketiga untuk menyelesaikan konflik.

Kartini kartono juga menyatakan bahwa beberapa penyebab kenakalan anak remaja adalah sebagai berikut : (1) anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan tuntutan pendidikan dari orang tua terutama dari ayah, karena orang tua masing-maisng sibuk menangani masalah dan konflik internal

mereka sendiri. (2) anak-anak remaja tidak memiliki kebutuhan fisik dan mental yang cukup, keinginan dan harapan mereka tidak terpenuhi dan atau tidak mendapatkan imbalan untuk pekerjaan mereka. (3) anak-anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat penting untuk menjalani kehidupan normal, dan mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol diri (Andriyani, 2020).

Konseling keluarga dapat meningkatkan faktor-faktor yang dimana antara lain yaitu : (1) cinta yang tulus kepada setiap anggota keluarga adalah dasar hubungan keluarga yang baik. Terjadi perubahan bagi setiap anggota keluarga, baik dalam perkembangan mereka dengan melihat apa yang terjadi dalam keluarga dan mencari tahu apa yang menyebabkan masalah tersebut. (2) pengetahuan yang diperlukan untuk memperluas wawasan yang diperlukan dalam menjalani kehidupan keluarga. agar dapat mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, sangat penting untuk mengetahui semua perubahan yang terjadi dalam keluarganya, termasuk dalam perubahan anggota keluarganya. (3) mengenali setiap anggota keluarga, yang dimana ini berarti menjadi lebih sadar diri untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Pengenalan diri sendiri membuat lebih mudah untuk menekan semua peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam lingkungan keluarga. (4) dilihat dengan mata terbuka dan menerima kelebihan dan kekurangan setiap anggota keluarga. sudut pandang seperti ini dapat menumbuhkan suasana hati yang positif dan menumbuhkan semangat yang melandasi tumbuh suburnya potensi dan minat dari anggota keluarga. (5) berusaha dengan mengembangkan setiap aspek keluarga secara optimal, sesuai dengan kemampuan masing-masing dengan tujuan menciptakan kemajuan ke arah yang lebih baik. Peran konselor sangat membantu dalam menjaga keharmonisan keluarga dengan mencegah dan mengatasi masalah (Purba et al., 2023).

Ada beberapa ciri yang harus dipahami untuk membangun keluarga yang harmonis, salah satunya adalah ketenangan hati yang dihasilkan dari ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Terjaminnya kesehatan jasmani, rohani, dan sosial serta cukup sandang pangan, dan papan melalui hubungan yang harmonis antara anggota keluarga dan masyarakat. Ada beberapa cara lain untuk meningkatkan keharmonisan keluarga, seperti kesejahteraan spiritual dan mengurangi konflik. Beberapa cara untuk mewujudkan keharmonisan keluarga adalah dengan saling menghargai, menyayangi, memberikan perhatian, berkomunikasi, dan menghabiskan waktu bersama. Konseling keluarga menurut Willis, adalah upaya untuk membantu setiap anggota keluarga melalui sistem keluarga (pembenahan sistem komunikasi keluarga) agar mereka dapat memaksimalkan potensi mereka dan menyelesaikan masalah mereka. Konseling keluarga

didasarkan pada keinginan semua anggota keluarga untuk membantu dan kecintaan mereka terhadap keluarga. (Kibtyah, 2014). Konseling keluarga juga merupakan cara yang bagus untuk membantu orang tua dan anak membangun hubungan yang baik yang lebih kuat dan sehat dirumah. Dengan bantuan terapis keluarga yang berpengalaman dan lingkungan keluarga yang mendukung, orang tua dan anak dapat belajar berkomunikasi dengan lebih baik, menyelesaikan konflik secara konstruktif, dan membangun hubungan yang penuh kasih sayang dan saling pengertian (Sumarwiyah et al., 2015).

Berdasarkan observasi informan, proses konseling keluarga dapat membantu mengidentifikasi akar masalah hubungan antara orang tua dan anak dengan cara : menciptakan ruang aman untuk komunikasi, mengidentifikasi pola interaksi yang disfungsi, membantu keluarga untuk menelusuri akar masalah, mengembangkan strategi koping yang sehat dan mendorong empati dan saling pengertian. Hubungan orang tua dan anak merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan seorang anak. Hubungan yang sehat dan harmonis akan membantu anak berkembang menjadi individu yang bahagia, sukses, dan bertanggung jawab. Sebaliknya, hubungan yang penuh konflik dan disfungsi dapat membawa dampak negatif bagi anak, seperti masalah perilaku, kecemasan, depresi, dan bahkan prestasi belajar yang menurun.

Agar suatu keluarga dapat dikatakan keluarga yang sehat dan bahagia maka harus memiliki beberapa kriteria yang sangat penting bagi perkembangan anak yaitu kehidupan beragama dalam suatu keluarga, mempunyai waktu bersama, mempunyai pola konsumsi yang baik bagi sesama anggota dan saling menghargai satu sama lain. Pendidikan orang tua sangatlah penting bagi anak-anaknya. Terutama pendidikan agama yang mana anaknya tersebut dapat belajar dalam ajaran-ajaran Allah SWT. Melalui kitab al-Quran. Orang tua menentukan dan meneladankan (model) seperangkat nilai yang jelas, dan mendorong anak-anak mereka untuk menentukan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Namun sikap orang tua yang humoris, suka bercanda sebagai lelucon yang biasanya terjadi pada kehidupan sehari-hari diakui cukup memberikan warna dalam kehidupan anak. Bercanda dengan anak adalah salah satu penyebab yang mendatangkan suasana kebahagiaan dan keakraban di dalam rumah. (Yanti, 2020). Konseling keluarga pada dasarnya digunakan dalam situasi tertentu. Fokus utama konseling keluarga adalah munculnya kehidupan keluarga. Konseling keluarga tidak bertujuan untuk mengubah aturan, kepribadian, atau sifat individu untuk mengubah perilaku sistem melalui perubahan perilaku individu (Lubis et al., 2022)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa teknik umum yang digunakan untuk meningkatkan hubungan orang tua dan anak adalah : (1)

komunikasi yang efektif yang dimana dapat melibatkan peningkatan kemampuan komunikasi baik orang tua maupun anak. ini termasuk mendengarkan dengan empati, berbiara langsung tentang perasaan anak dan dengan jelas mengatakan apa yang anak butuhkan. (2) batas-batas yang sehat, mampu membantu menetapkan batas-batas yang sehat dalam hubungan yang memungkinkan kedua belah pihak merasa aman dan lebih dihargai. (3) pengelolaan konflik, yang dimana mengajarkan orang tua dan anak keterampilan yang konstruktif untuk menyelesaikan konflik, seperti menemukan masalah, berkomunikasi secara damai, dan mencari solusi. (4) peningkatan keterlibatan yang mendorong orang tua dan anak untuk lebih aktif terlibat dalam kehidupan satu sama lain. (5) konseling keluarga berarti seluruh anggota yang terlibat dalam proses konseling untuk menemukan dan memecahkan masalah yang dapat mempengaruhi hubungan.

Mungkin orang tua sering menjadi tempat curahan hati bagi anak-anak tanpa disadari, dan itu wajar bagi mereka untuk menjadi orang yang dapat dipercaya untuk mendengarkan dan membantu menyelesaikan masalah anak-anaknya. Namun, tidak semua orang tua bisa menjadi teman curhat yang baik bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, ada beberapa langkah yang dapat diikuti oleh orang tua saat bertindak sebagai konselor. Salah satu tindakan yang dimaksud sebagai berikut : (1) membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Untuk membuat anak merasa nyaman dan tidak merasa bahwa dia telah mengganggu ketenangan orang tua, orang tua harus menunjukkan rasa senang atas kedatangannya. Kemudian orang tua bisa menanyakan pertanyaan sederhana seperti “ bagaimana kabarmu nak?” seorang anak akan merasa lebih bersemangat jika kita orang tua menjawab “kelihatannya sedih, ada yang bisa kami bantu?” (2) mendengarkan dengan sepenuh hati saat dia mulai berbicara dan menatap wajahnya adalah pilihan yang sangat bijak. Orang tidak boleh membagi pikirannya dengan pertanyaan lain yang memberi kesan mengacuhkan keluhannya, bahkan saat dia memandangnya. (3) mengenali persoalannya, ketika anak bercerita, orang tua sering sekali tidak sabar untuk menyampaikan atau memotong pembicaraan serta langsung memberi solusi. Ini terjadi meskipun anak itu baru saja mengucapkan beberapa kata tetapi ucapannya telah dipotong. Orang tua dapat mendengarkan semua yang anak mereka inginkan sampai mereka meminta tanggapannya. Karena mendahului atau menghentikan pembicaraan dapat menyebabkan perbedaan antara keinginan anak dan apa yang ingin diberikan orang tuanya. (4) berempati terhadapnya, berempati memungkinkan kita melihat masalah dari sudut pandang orang lain dari pada sudut pandang kita sendiri. Dengan kata lain, kita menempatkan pikiran dan perasaan kita ke dalam perspektif orang lain. Orang yang berempati akan merasa bahwa kita

adalah orang yang tepat untuk berbagi rasanya, melihat bagaimana ekspresi wajahnya berubah, dan berusaha memasuki kesedihannya. Dengan kata lain, jika dia menangis, bukan berarti kita harus menangis, tetapi kita harus memberikan ketenangan agar dia cepat keluar dari kesedihannya. (5) menjadi pendengar yang baik, ada saatnya ketika seorang anak bercerita tentang masalahnya hanya untuk meringankan beban pikirannya tanpa meminta kita memberikan solusi. Dengan bercerita, dadanya yang sesak menjadi sedikit lega dan hatinya yang sedih menjadi sedikit plong. Jadi, tunggulah sampai dia meminta solusi. Jika dia melakukannya, maka orang tua harus memberikan solusi lain tanpa paksaan. Ingatlah bahwa anak yang membuat keputusan, bukan orang tua. (6) jangan berpura-pura menjadi guru. Perlu diingatkan bahwa ketika seorang anak menceritakan masalahnya kepada orang tua, anak bukanlah seorang siswa yang kesulitan dalam pelajaran dan membutuhkan bantuan gurunya. Jangan berpikir bahwa orang tua adalah orang yang paling tahu, paling pintar, dan paling mampu memecahkan masalah. Si anak pasti akan merasa tidak nyaman untuk berbicara terbuka dan jujur dalam situasi seperti itu karena anak merasa lebih rendah dari kita dan merasa diperlakukan seperti anak kecil yang bodoh. Untuk menghindari kesan menggurui, sebagai orang tua harus selalu ingat bahwa orang tua hanyalah teman yang dibutuhkan untuk berbagi cerita atau berbicara tentang masalah, bukanlah orang yang tahu cara menyelesaikan masalah itu sendiri.

Dalam kehidupan sosial, peran adalah posisi seseorang. Konselor keluarga membantu anggota keluarga memahami dan memecahkan konflik mengurangi ketidakjelasan tentang masalah, merekonstruksi hubungan keluarga, dan mendukung pertumbuhan di setiap keluarga. konseling keluarga memiliki dua peran yang dimainkan oleh konselor. Yang pertama adalah sebagai konduktor, yang dimana konselor bertindak sebagai pemimpin atau dominan dalam proses konseling. Yang kedua adalah sebagai reaktor, yang dimana konselor bertindak secara non-direktif dan biasanya mengikuti pola interaksi keluarga. selain itu dalam konseling keluarga, konselor dapat berfungsi sebagai penasihat keluarga, fasilitator, furu, pendidik, model interaksi interpersonal, konselor dan komunikator (purba 2023).

Menurut sunarty & Mahmud, ada tiga fungsi konseling keluarga: (1) remedial atau rehabilitasi, (2) preventif dan (3) edukatif atau pengembangan. Sepanjang sejarah, koseling keluarga berfokus pada fungsi remedial. Fungsi konselor dalam konseling keluarga adalah untuk membantu membuka dan mengarahkan jalur komunikasi apabila pola komunikasi telah berantakan atau terputus sama sekali dalam kehidupan berkeluarga. Dalam konseling perkawinan dan keluarga fungsi konselor adalah untuk membantu membuka

dan mengarahkan jalur komunikasi apabila pola komunikasi telah berantakan atau terputus sama sekali dalam kehidupan keluarga. ketika seorang melakukan konseling keluarga, mereka berusaha untuk mencapai keharmonisan dalam keluarga mereka dan interaksi yang terjadi antara konselor dan keluarga tersebut dapat bervariasi. Membiarkan emosi negatif seperti marah merupakan kesalahan terbesar dalam praktik komunikasi. Kegagalan dalam berkomunikasi dapat terjadi karena ledakan emosi dan kemarahan terpendam. Dengan kata lain, kemampuan untuk membangun komunikasi yang terbuka dapat dipengaruhi oleh perasaan marah yang tersimpan. Oleh karena itu dalam proses komunikasi keluarga ini penting untuk memperhatikan pesan yang akan disampaikan, apakah itu disampaikan secara langsung, serta penampilan dan keterbukaan seseorang yang melakukan komunikasi (Ulfiah, 2021).

Kehidupan manusia membutuhkan komunikasi. Manusia melakukan hal ini secara terus menerus. Mulai dari bangun tidur, hingga tertidur lagi. 80% kegiatan manusia berkomunikasi setiap hari. Dalam keluarga, komunikasi menjadi sangat mudah. Komunikasi antara orang tua dan anak merupakan bagian yang penting dari interaksi dua arah antara orang tua dan anak dan sebaliknya. Sebagian besar konflik diantara orang tua dan anak terjadi karena intensitas komunikasi yang rendah. Orang tua biasanya sibuk sehingga jarang berkomunikasi dengan anaknya. (novianti, 2020) orang tua dan anak diperkenalkan pada pentingnya komunikasi yang efektif untuk meningkatkan keharmonisan keluarga selama konseling keluarga. mereka menyadari bahwa komunikasi yang efektif dapat membantu mengatasi masalah dan membangun hubungan keluarga yang lebih akurat. Orang tua dan anak memahami peran mereka dalam keluarga dan bagaimana peran tersebut mempengaruhi komunikasi. Mereka juga mengajarkan bagaimana mereka juga dapat membantu meningkatkan komunikasi dengan memperhatikan kebutuhan anak dan memberikan nasihat yang lebih baik. Untuk meningkatkan keharmonisan keluarga, komunikasi yang baik dengan menjadi lebih terbuka, lebih empati, dan lebih efektif dalam berkomunikasi.

Keterampilan berkomunikasi yang baik dapat membangun hubungan antar anggota keluarga, tetapi komunikasi yang buruk dapat menyebabkan kesalahpahaman dan perbedaan persepsi bagi lawan bicara, yang mengakibatkan tanggapan yang berbeda. Selain itu kesalahpahaman dalam berkomunikasi karena menggunakan gaya komunikasi yang salah dapat menyebabkan konflik. Dalam setiap keluarga, ada konflik yang tidak dapat dihindari antara orang tua dan anak. konflik ini dikenal sebagai perselisihan dan argument yang menentang satu sama lain. Dalam keluarga, komunikasi sangat penting karena membantu dalam membangun keakraban dan kemampuan

beradaptasi. Jadi, masalah keluarga akan muncul jika tidak ada komunikasi yang baik dalam keluarga (Ariani, 2021).

Bersikap positif, sopan, dan ceria selama percakapan adalah lima cara untuk berkomunikasi dengan baik. Openness atau keterbukaan adalah ketika orang berbicara tentang hubungan antara berbagai pemikiran dan perasaan. Assurances atau jaminan merupakan bentuk komunikasi cinta dan komitmen menghabiskan waktu bersama teman dan keluarga adalah bagian dari social network. Penyampaian informasi dalam keluarga secara terbuka disebut komunikasi keluarga. dengan berbicara jujur, terbuka, dan sabar, komunikasi keluarga juga dapat membantu menyelesaikan masalah keluarga.

Tujuan komunikasi dalam interaksi keluarga ditinjau dari kepentingan orang tua adalah untuk memberikan informasi, nasihat, mendidik, dan menyenangkan anak-anak. anak berkomunikasi dengan orang tua untuk mendapatkan saran, nasihat, masukan dalam memberikan respon dari pertanyaan orang tua. Komunikasi antar anggota keluarga dilakukan agar terjadi keharmonisan dalam keluarga. Setiap komunikasi yang dilakukan dalam keluarga dapat membuat perubahan perilaku anggota keluarga, sehingga apapun masalahnya sebaiknya dibicarakan sebaik-baik untuk mendapatkan solusi yang baik juga.

KESIMPULAN

Karya ilmiah tentang peran konseling keluarga dalam memperbaiki hubungan orangtua dan anak di lingkungan keluarga mencapai kesimpulan bahwa konseling keluarga dapat membantu meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak serta memperbaiki hubungan mereka. Orang tua dan anak juga diperkenalkan pada pentingnya komunikasi yang efektif untuk mempertahankan keharmonisan keluarga. Mereka memahami bahwa komunikasi yang baik dapat membantu mengatasi masalah dan membangun ikatan keluarga yang lebih kuat. Konseling keluarga juga membantu orang tua dan anak memahami peran mereka dalam keluarga dan bagaimana peran tersebut mempengaruhi komunikasi. Mereka diberi tahu tentang cara mereka dapat membantu meningkatkan komunikasi yang lebih baik, seperti memperhatikan kebutuhan anak dan memberi nasihat yang lebih baik kepada anak.

Konseling keluarga juga membantu orang tua dan anak untuk memahami pentingnya menggunakan kesadaran emosi saat berkomunikasi. Mereka tahu bahwa emosi yang tidak terkendali dapat menyebabkan konflik dan mempengaruhi komunikasi. Mereka juga tahu bagaimana mengelola emosi mereka dengan lebih baik untuk berkomunikasi dengan lebih baik. Konseling

keluarga telah terbukti membantu meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak, memperbaiki pola asuh yang tidak konsisten, dan membantu keluarga dalam menyesuaikan diri dengan perubahan besar. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa konseling keluarga adalah metode yang berguna untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>
- Ariani, A. (2021). Terapi keluarga untuk memperbaiki pola komunikasi orang tua dan anak. *Procedia: Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 8(4), 161-169. <https://doi.org/10.22219/procedia.v8i4.14787>
- Kibtyah, M. (2014). Peran Konseling Keluarga Dalam Menghadapi Gender Dengan Segala Permasalahannya. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 9(2), 361. <https://doi.org/10.21580/sa.v9i2.641>
- Lubis, W. G., Nurdayang, S., & Syahputra, D. (2022). Konseling Keluarga untuk Mengatasi Kesehatan Mental Anak. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(5), 2522-2528. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i5.2289>
- Noviyanti. (2020). Kontribusi Komunikasi Islami Dalam Konseling Keluarga. *Bina'al-Ummah*, 15(2), 213-228. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alummah/article/download/6825/4181>
- Purba, H. K., Turnip, N. L., Simajuntak, M., Munthe, D., Lumbantobing, R., & Sitanggang, R. (2023). Dinamika hubungan orang tua-anak: Peran konseling keluarga dalam meningkatkan komunikasi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 219-222. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Sumarwiyah, S., Zamroni, E., & Hidayati, R. (2015). Solution Focused Brief Counseling (Sfbc): Alternatif Pendekatan Dalam Konseling Keluarga. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i2.409>
- Ulfiah, U. (2021). Konseling Keluarga untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 69-86. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.12839>
- Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v5i1.11170>

Yanti, N. (2020). Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.24014/0.8710152>